

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pola Pemanfaatan Dana Remitansi Oleh Keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga**

Remitansi merupakan hal yang paling penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses migrasi TKI dimana dana remitansi sebagai salah satu upah apabila telah melakukan migrasi internasional yang diharapkan oleh TKI ataupun keluarga didaerah asal sebagai salah satu sumber penghasilan. Dengan adanya salah satu anggota keluarga yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri diharapkan mampu mengubah nasib keluarga menjadi lebih baik.

- a) Perbedaan yang dirasakan setelah salah satu keluarga menjadi TKI adalah dengan terjaminnya dalam segi ekonomi dimana keluarga mendapatkan penghasilan tetap setiap bulannya hal ini dalam IMF termasuk golongan remitansi pekerja dalam bentuk transfer atau *cash* dimana remitansi yang dikirimkan adalah upah para migrasi<sup>115</sup>. Dalam hal ini jika ditanya dalam bentuk apa remitansi apa yang diberikan oleh keluarga yang berada diluar negeri maka mereka akan menjawab dana berupa uang karena setiap bulannya keluarga yang berada diluar negeri tidak absen dalam

---

<sup>115</sup> Eny Haryati, "Remitansi Tenaga Kerja Indonesia", *Jurnal Ekuitas Vol 13 No.3. 2009*, hlm 390

- b) menstransfer dana remitansi secara rutin, padahal jika dilihat dari segi ekonomi tidak hanya remitansi dalam bentuk uang dan barang saja melainkan disisipi remitansi berupa pengetahuan yang dapat menunjang keluarga memiliki peningkatan iptek. Karena pada dasarnya kedua remitansi tersebut selalu mengikuti satu sama lain seperti yang disampaikan Mantra (1995) memaparkan bahwa remitansi tidak hanya uang dan barang yang memiliki nilai ekonomis saja melainkan juga meliputi ide – ide dan gagasan serta pengetahuan baru yang diperoleh di negara tempatnya bermigrasi.<sup>116</sup> Prioritas penggunaan dana remitansi oleh setiap keluarga TKI berbeda – beda tergantung bagaimana keluarga tersebut mengelola dana remitansi yang dikirimkan. Dimana setiap keluarga memiliki cara, kebutuhan serta keinginan yang berbeda untuk menggunakan dana remitansi sehingga menjadikan pola pemanfaatan remitansi pada setiap keluarga TKI berbeda satu sama lain
- c) Pemanfaatan dana remitansi yang utama oleh keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan juga digunakan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh keluarga TKI. Dimana alasan utama seseorang bekerja sebagai TKI biasanya didasari pemasukan yang tidak cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari sehingga menjadikan mereka lebih memilih bekerja diluar negeri agar dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari, apalagi bagi kepala keluarga,

---

<sup>116</sup> Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, “Pola Pemanfaatan Remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya terhadap perkembangan daerah asal”, *Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 2.2014*, hlm. 321 - 322

memenuhi kebutuhan sehari – hari adalah kewajiban sehingga menjadikan mereka memilih melakukan migrasi internasional daripada keluarga mereka kebutuhan sehari –harinya tidak tercukupi. Hal ini sesuai dengan Teori Friedmann<sup>117</sup> dan Teori yang dikemukakan oleh Anwar dan Mughal (2012)<sup>118</sup> dimana dana remitansi dimana remitansi sudah dimanfaatkan sedemikian rupa mendekati pola pemenuhan konsumsi dasar yang dikemukakan Friedman yaitu digunakan untuk pemenuhan konsumsi dasar yang berupa sandang dan pangan serta pemenuhan kewajiban dimana hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab migran terhadap keluarga di daerah asal sedangkan dalam Teori Anwar dan Mughal dimana motif ini biasana disebut dengan motif Altruisme yaitu rasa empati dan tanggung jawab terhadap orang –orang disekitar mereka. Selain itu hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian dari pemanfaatan dana remitansi yang dilakukan oleh Choirul Hamidah<sup>119</sup> dimana dana remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari

- d) Dalam pemanfaatan dana remitansi juga digunakan sebagai investasi hari tua dimana keluarga membangun rumah, membeli tanah, sawah, ternak dan membangun usaha sehingga jika sudah tidak bisa kembali lagi menjadi TKI maka sudah punya penghasilan lain dimana pemanfaatan ini mendekati pola pemenuhan konsumsi dasar, penggunaan dana remitansi ini juga mendekati pola investasi yang dikemukakan oleh Friedmann yang dimana

---

<sup>117</sup> Keppi Sukei dkk, ..., 152-153

<sup>118</sup> Teguh Bachtiar, Motivasi dan Determinan Remitansi Pekerja Migran, *Jurnal Bina Ketenagakerjaan Vol. 1 No. 1 2020*, hlm 54 - 58

<sup>119</sup> Hamidah, Choirul, *Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Daerah Asal*, *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 11, Nomor 2, 2013

dalam hal ini keluarga TKI menggunakan dana remitansi tersebut untuk kegiatan investasi berupa investasi pemukiman atau investasi produktif.<sup>120</sup> Selain mendekati teori dari Friedmann pemanfaatan remitansi untuk investasi ini juga sesuai dengan teori motif remitansi menurut Anwar dan Mughal<sup>121</sup> Motif Investasi dimana dana remitansi dikirimkan sebagai modal untuk usaha ataupun membeli asset, dalam motif investasi ini sebenarnya juga terdapat motif lain yaitu motif warisan yang mana hasil investasi yang dilakukan pada akhirnya nanti akan diberikan kepada keluarga. Selain itu hal ini juga senada dengan penelitian Choirul Hamidah yang mengatakan bahwa dana remitansi selain untuk kebutuhan sehari – hari juga dijadikan sebagai salah satu investasi masa depan yang akan membawa kesejahteraan.<sup>122</sup>

- e) Selain digunakan untuk kebutuhan sehari – hari dan investasi, dana remitansi juga digunakan untuk biaya pendidikan anak – anaknya dimana dengan adanya dana remitansi para TKI mampu memberikan pendidikan yang terbaik untuk keluarga agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehingga dimasa depan tidak mengikuti jejak mereka menjadi TKI diluar negeri, dalam hal ini pemanfaatan dana remitansi mendekati pola yang disampaikan oleh Friedmann dimana setiap remitansi yang dikirimkan kedaerah asal digunakan untuk biaya pendidikan yang merupakan investasi jangka panjang untuk mengembangkan pola pikir sehingga dapat mencari

---

<sup>120</sup> Keppi Sukei dkk, ..., 152-153

<sup>121</sup> Teguh Bachtiar, Motivasi dan Determinan Remitansi Pekerja Migran, *Jurnal Bina Ketenagakerjaan Vol. 1 No. 1 2020*, hlm 54 - 58

<sup>122</sup> Hamidah, Choirul, *Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Daerah Asal*, *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 11, Nomor 2, 2013

pekerjaan yang lebih baik dan dengan harapan bahwa suatu saat nanti sang anak akan mendapatkan pekerjaan dan kesejahteraan yang baik sehingga mampu mengangkat derajat keluarga.<sup>123</sup> Selain itu hal ini juga sesuai dengan teori motif remitansi oleh Anwar dan Mughal<sup>124</sup> yaitu motif prestise yang akan meningkatkan pandangan masyarakat terhadap seseorang atau keluarga seseorang tersebut.

- f) Pemanfaatan dana remitansi juga digunakan untuk kebutuhan sosial bersama terutama masyarakat sekitar rumah keluarga TKI. Dimana dengan adanya hal tersebut keluarga TKI tidak hanya memanfaatkan dana remitansi untuk keluarga sendiri melainkan juga dimanfaatkan agar dapat membantu orang lain, dimana biasanya keluarga TKI melakukan pemberian sembako kepada tetangga sekitar sebagai salah satu bentuk berbagi rezeki dan menjalin silaturahmi yang baik dengan lingkungan sekitar hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ardiyanti dimana dana remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, membayar hutang, berobat dan pendidikan yang dimana dalam penelitian tersebut dalam penggunaan dana remitansi yang paling utama adalah untuk kebutuhan konsumtif yang digunakan untuk kebutuhan sehari – hari, kebutuhan produktif untuk keperluan investasi masa tua kebutuhan rohani yang dilakukan dengan cara melakukan infaq dan sodaqoh.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Keppi Sukesi dkk, ..., 152-153

<sup>124</sup> Teguh Bachtiar, Motivasi dan Determinan Remitansi Pekerja Migran, *Jurnal Bina Ketenagakerjaan Vol. 1 No. 1 2020*, hlm 54 - 58

<sup>125</sup> Devi Ardiyanti, Skripsi : *Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Bagi Kemandirian Ekonomi Keluarga Dan Perekonomian Masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019)

## **B. Hasil Dana Remitansi yang dikirimkan Oleh Keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga**

Dengan adanya dana remitansi yang diterima keluarga di daerah asal pastinya akan membawa hasil atau bukti nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh keluarga TKI ataupun masyarakat sekitar. Hasil dari pemberian dana remitansi oleh TKI kepada keluarga di daerah asal ini memberikan hasil yang bermacam macam karena remitansi yang diterima oleh keluarga TKI tidak hanya remitansi dalam bentuk ekonomi saja melainkan juga remitansi dalam bentuk sosial yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mantra (1995) Remitansi yang dikirimkan TKI ke daerah asal dibagi menjadi dua bentuk yaitu Remitansi Ekonomi dan Remitansi Sosial<sup>126</sup>.

Remitansi tersebut pastinya membawa pengaruh yang dapat merubah kehidupan keluarga baik dari segi ekonomi maupun sosial, hasil dari diterimanya remitansi oleh keluarga TKI adalah sebagai berikut :

- a) Dalam bidang ekonomi hasil yang diperoleh adalah meningkatnya perekonomian dan produktivitas keluarga TKI dimana dalam hal ini remitansi yang diberikan dalam bidang ekonomi berupa uang dan barang menjadikan perekonomian keluarga menjadi lebih meningkat dikarenakan setiap bulannya keluarga akan menerima dana secara tetap selain itu, dengan dana yang dikirimkan keluarga juga dapat

---

<sup>126</sup> /bid, hlm 322

menggunakan dana tersebut untuk melakukan kegiatan produktif untuk menunjang perekonomian menjadi lebih baik sehingga keluarga tersebut memiliki penghasilan selain dana remitansi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie yang mengatakan bahwa dalam hal remitansi ekonomi memberikan dampak dalam bidang perekonomian keluarga dimana dana remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dan digunakan sebagai sumber modal yang produktif dan digunakan untuk kebutuhan konsumtif dalam menjadikan dana tersebut berputar sebagaimana mestinya serta memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga.<sup>127</sup>

b) Dalam bidang sosial budaya hasil yang diperoleh dari adanya dana remitansi ini terdapat hasil yang positif dan hasil yang negatif, dimana hasil yang positif tersebut adalah :

1) TKI maupun keluarga TKI menjadi melek tehnologi, dimana sesuai dengan teori yang diberikan Mantra yang mana dalam bidang sosial dimana dalam bidang sosial ini TKI memberikan pengetahuan melalui tehnologi – tehnologi yang canggih , dimana sebagaian besar TKI khususnya TKW selain mengirimkan remitansi berupa uang tetapi juga berupa barang dari negara tempatnya bermigrasi kepada keluarga dirumah yang belum pernah dimiliki sebelumnya sehingga

---

<sup>127</sup> Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, “Pola Pemanfaatan Remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya terhadap perkembangan daerah asal”, *Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 2.2014*, hlm. 321-322

menjadikan keluarga di daerah asal menjadi mengenal teknologi baru dan menjadikan keluarga di daerah asal menjadi lebih terbuka dalam menerima teknologi baru.

- 2) Terciptanya etos kerja yang tinggi, dimana dengan adanya remitansi dalam bidang sosial menjadikan eks-TKI atau TKW menjadi memiliki etos kerja yang tinggi dimana mereka akan lebih giat bekerja dan tidak malas – malas sebab mereka selalu menganut sistem kerja yang diterapkan pada saat bekerja diluar negeri dan tidak memiliki soal pekerjaan dimana disitu ada pekerjaan maka disitu mereka akan bekerja dan tidak gengsi dalam melakukan pekerjaan.
- 3) Terdapat ide – ide dan pengetahuan baru, dalam hal ini remitansi memberikan gagasan dan pengetahuan baru yang menjadikan keluarga TKI maupun TKI tersebut menjadi semakin terbuka dan memiliki berbagai macam pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan produktivitas sebab, selain memerlukan dana untuk menjadi produktif juga memerlukan pengetahuan yang dapat menunjang hal – hal yang diperlukan.

Sedangkan hasil negatif yang disebabkan dana remitansi adalah :

- 1) Keluarga TKI lebih bergantung terhadap remitansi, Keluarga TKI memiliki ketergantungan terhadap dana remitansi yang mendorong para TKI untuk terus bekerja diluar negeri. TKI yang sudah berhasil

cenderung akan lebih memilih bekerja terus menerus diluar negeri dengan alasan terlalu nyaman. Di Desa Tengkur terdapat TKI yang bekerja diluar negeri sejak muda dan terus bekerja di luar negeri sampai tua, dan ada pula yang pulang dengan keadaan sakit atau meninggal dunia. Hal ini didasari dengan pemikiran bahwa TKI yang pulang kedaerah asal akan selalu berfikir bahwa tidak memiliki pekerjaan dan jika bekerja didaerah asal dapat menjadikan pendapatan menurun. Dimana hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Pricylia Eka Cahyani<sup>128</sup> yang dimana dana remitansi membawa berbagai dampak dalam kehidupan keluarga TKI yang dimana dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun dampak yang negatif salah satunya adalah ketergantungan akan remitansi yang semakin hari semakin menjadi sehingga menjadikan TKI tersebut lebih memilih bekerja diluar negeri dalam jangka waktu yang lebih lama agar dapat memehuni kebutuhan keluarga.

- 2) Keluarga TKI menjadi lebih konsumtif, Sikap konsumtif yang disebabkan membelanjakan uang sesuai dengan keinginan bukannya sesuai dengan kebutuhan, hal ini dipicu karena tersedianya dana untuk membeli keinginan yang belum bisa dicapai pada saat sebelum menerima dana remitansi sehingga memicu tindakan konsumtif oleh keluarga TKI. Sikap konsumtif keluarga TKI di Desa Tengkur

---

<sup>128</sup> Pricylia Eka Cahyani, Skripsi : *Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Di Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019)

kecamatan Rejotangan biasanya dilakukan apabila memiliki minat terhadap suatu barang yang mana banyak sekali ibu – ibu yang membeli tanaman hias dengan harga ratusan ribu. Dimana hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Pricylia Eka Cahyani<sup>129</sup> yang dimana dana remitansi membawa berbagai dampak dalam kehidupan keluarga TKI yang dimana dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun dampak yang negatif salah satunya adalah keluarga menjadi konsumtif karena keluarga yang dahulu sebelum menerima dana remitansi cenderung akan menahan keinginan dalam berbelanja namun, setelah menerima dana remitansi dan menjadi pendapatan tetap setiap bulan maka akan memicu keluarga tersebut untuk berbelanja barang – barang yang sesuai keinginan dimana dalam ekonomi manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang selalu berdampingan satu sama lain.

3) Pergeseran budaya yang ada di daerah asal, Berubahnya gaya hidup. Setelah kembali ke daerah asal para TKI biasanya akan membawa kebiasaan di daerah asal yang terkadang berlawanan dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat seperti berpakaian yang terlalu terbuka, berdandan menor dan kebiasaan sering menghambur – hamburkan uang yang berimbas pada dikucilkannya orang tersebut dan menjadi bahan gosip tetangga sehingga memicu kurangnya interaksi antar sesama dan dikucilkan dari lingkungan sekitar. Sesuai

---

<sup>129</sup> *Ibid*,

dengan penelitian yang dilakukan Dimana hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Pricylia Eka Cahyani<sup>130</sup> yang dimana dana remitansi membawa berbagai dampak dalam kehidupan keluarga TKI yang dimana dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun dampak yang negatif salah satunya adalah dikucilkannya TKI oleh masyarakat sekitar karena TKI terbawa dengan kebiasaan saat berada diluar negeri dan cenderung sedikit melupakan adat dan norma yang berlaku didaerah asal.

- c) Taraf hidup merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dimana dalam taraf hidup setiap individu memiliki konsep yang berbeda – beda tergantung falsafah dan pandangan hidup masing – masing individu.<sup>131</sup> Dalam menentukan sebuah keluarga memiliki taraf hidup yang baik terdapat tujuh indikator yang dikemukakan oleh BPS, yaitu Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenaga Kerjaan, Taraf Pola Konsumsi, Perumahan dan lingkungan serta Sosial Budaya.<sup>132</sup> Sedangkan menurut Winda Agnes dalam menilai sebuah keluarga dikatakan sejahtera dapat dilihat dengan tiga faktor yaitu Jumlah Pemerataan dari aspek pendapatan,

---

<sup>130</sup> Pricylia Eka Cahyani, Skripsi : *Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Di Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019)

<sup>131</sup> Nurlaila Hanum dan Sufuridar, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga DI Desa Gampong Karanganyar Kota Langsa”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 1*, 2018, hlm 44

<sup>132</sup> Astriayan Widyastuti, “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, *Jurnal Economic Development Analysis Journal Vol 1 No.1*, 2012, hlm 3

pendidikan yang mudah dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat dan Kualitas kesehatan yang baik.<sup>133</sup>

- 1) Dana remitansi dalam bidang pendapatan perkapita mampu memberikan hasil yang signifikan dimana dengan adanya dana remitansi mampu menjadikan pendapatan perkapita keluarga meningkat. Dimana Keluarga TKI di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan dapat dikatakan sebagai keluarga yang memiliki taraf hidup yang cukup baik dimana setelah menerima dana remitansi keluarga TKI mengalami peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan dimana dengan bekerja diluar negeri dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang juga berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan. Namun terdapat juga keluarga yang mendapatkan kemunduran dikarenakan dana remitansi yaitu walaupun menerima dana remitansi yang besar tetapi hutang yang dimiliki juga besar hal ini dikarenakan sikap hedon yang berlebihan yang dilakukan oleh keluarga TKI di daerah asal.
- 2) Dana remitansi dalam bidang pendidikan keluarga TKI mampu memberikan sumbangsih yang cukup berpengaruh terhadap pendidikan keluarga TKI. Dimana Mudahnya akses pendidikan dan tersedianya dana yang cukup untuk mengenyam pendidikan yang

---

<sup>133</sup> Winda Agnes, Skripsi : *“Pengaruh Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Penjual Tanah Terhadap Perilaku Konsumtif Di Wilayah Desa Singasari Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat”*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 17 - 19

lebih baik dimana masyarakat khususnya keluarga TKI mampu menyekolahkan anak – anak mereka di sekolah yang baik sampai jenjang sarjana selain didukung dengan dana yang memadai, hal ini juga didukung dengan mudahnya akses untuk menjangkau pendidikan tersebut. Selain itu juga terdapat pendidikan informal yang dimana dalam hal ini pendidikan informal yang diberikan tidak selalu membangun generasi muda dimana dalam pendidikan informal yang dijalankan keluarga menjadikan anak – anak lebih egois dan tidak memiliki rasa empati akibat kesalahan dalam pendidikan informal yang menghambat berkembangnya bakat anak.

- 3) Dana remitansi dalam bidang kesehatan mampu memberikan perubahan yang cukup baik dimana dengan meningkatnya kesehatan masyarakat baik secara fisik maupun mental. tingkat kesehatan masyarakat di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan juga cukup baik dimana pemenuhan gizi yang cukup dan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekitar rumah yang bersih menjadikan tingkat kesehatan masyarakat dalam angka baik. Dalam pemenuhan gizi masyarakat sudah baik dimana dalam setiap harinya keluarga sudah mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi yang mana dalam mendapatkan makanan bergizi cukup mudah dan murah, namun dengan adanya dana remitansi dapat menambah pemenuhan gizi lain seperti dapat terjangkau makanan seperti daging dan lain – lain walaupun terkadang juga

memberikan dampak yang kurang baik kepada kesehatan anak – anak dan orang yang sudah lanjut usia dikarenakan makanan yang tidak terkontrol yang memicu penyakit seperti obesitas, darah tinggi, kolestrol dan lain sebagainya namun sejauh ini dengan adanya dana remitansi menjadikan keluarga TKI lebih mudah dalam berobat sebab tidak semua warga memiliki jaminan kesehatan dari pemerintah sehingga dengan adanya dana remitansi terdapat juga dana untuk kesehatan. Selain pemenuhan gizi kesehatan fisik juga dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan sekitar dimana keluarga TKI selalu menjaga lingkungan sekitar khususnya sekitar rumah tetap bersih dan sehat agar keluarganya tidak mudah terjangkit penyakit. Dalam mengukur tingkat taraf hidup keluarga dalam faktor kesehatan tidak hanya kesehatan fisik saja yang menjadi tolok ukur dimana kesehatan mental seperti yang dikemukakan oleh puspitawati (2003).<sup>134</sup> Salah satu hal yang dapat meningkatkan kesehatan rohani adalah dengan melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga sehingga memberikan rasa senang terhadap hati dan pikiran namun, para keluarga TKI jarang melakukan kegiatan rekreasi sebagai salah cara untuk meningkatkan kesehatan rohani, namun para keluarga TKI lebih memilih melakukan kegiatan yang

---

<sup>134</sup> Nurlaila Hanum dan Sufuridar, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga DI Desa Gampong Karanganyar Kota Langsa, “*Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 1*, 2018, hlm 44

disukai dalam rangka meningkatkan kesehatan rohani sehingga tidak mudah stress.

Selain hampir memenuhi tujuh indikator taraf hidup yang baik menurut BPS dan juga memenuhi tiga faktor keluarga sejahtera menurut Winda Agnes diatas penelitian inui juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Puspitasari<sup>135</sup>, Ratna Wirastyani, Sanggar Kanto dan Hotman M Siahaan<sup>136</sup>, Ade Eka Afriska, T. Zulham, dan Taufiq C. Dawood<sup>137</sup> yang dimana dengan adanya dana remitansi membantu perekonomian keuarga dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat menghentikan kemiskinan yang mengakibatkan meningkatnya pendapatan perkapita yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah

---

<sup>135</sup> Amelia Puspitasari, “Pengaruh Remitansi Terhadap Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia dengan Metode Propensity Score Matching”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Vol. 8 No. 2 tahun 2019*

<sup>136</sup> Ratna Wirastyani dkk, “Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (Kasus Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)”, *Jurnal Wacana Vol. 19 No.3 tahun 2016*

<sup>137</sup> Ade Eka Afriska dkk, “ Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap PDB Per kapita di Indonesia “, *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam Vol. 4 No. 2 tahun 2018*